

Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi pendahuluan sebelum pengajuan proposal, karena itu data-data yang ada di bab IV juga mencantumkan informasi dengan penelitian pendahuluan tersebut.

- b. Interview, atau juga bisa disebut wawancara. Wawancara sendiri adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan para responden. Peneliti menggunakan metode Purposive sampling untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana purposive sampling itu dapat dikatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria)³. Peneliti menggunakan teknik ini dan juga melakukan metode dept interview untuk melakukan wawancara kepada fungsionaris ormas Perempuan Mahardhika serta kepada Anggota DPR RI dari Komisi IX Fraksi PKB Nihayatul Wahiroh, Interview yang dilakukan oleh peneliti.
- c. Studi Kepustakaan (*Library Research*) yang mengambil setting perpustakaan sebagai tempat penelitian dengan objek penelitiannya adalah bahan-bahan kepustakaan dan di dalam penelitian ini merupakan sebagai data pelengkap saja. Meliputi catatan, arsip, buku dan dokumen resmi.

³Yowriset, "Teknik Pengambilan Sampel dengan Metode Purposive Sampling" [http://yupyonline.com/riset/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode-purposive-sampling/\(kamis, 28 Januari 2015, 21.03\)](http://yupyonline.com/riset/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode-purposive-sampling/(kamis, 28 Januari 2015, 21.03))

wawancara yang dilakukan kepada Nihayatul Wafiroh (Anggota DPR RI dari komisi IX fraksi PKB) sebagai bentuk respon anggota legislative terhadap desakan dari kelompok masyarakat dan organisasi perempuan terkait RUU Penghapusan Kekerasan Seksual.

Bentuk-bentuk dokumentasi acara yang dikemas dalam bentuk buletin, buku, modul Sekolah Feminis dari Komite Nasional Perempuan Mahardhika juga digunakan sebagai data-data yang mendukung penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di dua kota, yakni Jakarta dan Semarang.

Penelitian yang dilakukan di Jakarta berlokasi di Sekretariat Nasional Perempuan Mahardhika di Jalan Kedondong 1 No.39 Rawamangun Jakarta Timur, lokasi selanjutnya di sekretariat Jala PRT di Jalan Bukit Dingin C3A No. 19 Bukit Permata Puri Ngaliyan Semarang - Jawa Tengah. Penelitian juga dilakukan dalam bentuk wawancara melalui e-mail dan telepon untuk memudahkan proses komunikasi.